

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah investor, nilai transaksi saham, serta banyaknya perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk memperoleh dana jangka panjang guna mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan melalui kepemilikan saham.

Nilai saham merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang sering menjadi perhatian investor antara lain kebijakan pendanaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas.

Salah satu kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah right issue. Right issue merupakan aksi korporasi berupa penerbitan saham baru yang ditawarkan kepada pemegang saham lama melalui Hak Memesan Efek Terlebih

Dahulu (HMETD). Kebijakan ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung kegiatan operasional, melakukan ekspansi usaha, membayar kewajiban perusahaan, maupun memperbaiki struktur modal.

Dalam *Signaling Theory*, keputusan perusahaan melakukan *right issue* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Jika dana hasil *right issue* digunakan secara efektif dan produktif, maka investor dapat memberikan respons positif sehingga nilai saham perusahaan meningkat. Namun sebaliknya, apabila *right issue* dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kekurangan dana internal, maka pasar dapat memberikan respons negatif terhadap harga saham perusahaan.

Selain *right issue*, *cash flow* atau arus kas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai saham perusahaan. *Cash flow* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas melalui aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi arus kas dianggap penting karena dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dengan arus kas yang baik cenderung lebih dipercaya investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban, menjalankan operasional perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Subjek dalam penelitian ini berfokus pada emiten yang masuk ke dalam deretan indeks LQ45. Pemilihan tersebut di dasari oleh beberapa faktor utama, seperti likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang masif, serta kondisi fundamental finansial yang dinilai kokoh. Saham-saham LQ45 juga aktif

diperdagangkan sehingga lebih sensitif terhadap informasi yang diterima pasar, termasuk informasi mengenai *right issue* dan kondisi arus kas perusahaan.

Pemilihan periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2024 didasari oleh pertimbangan untuk mengamati dinamika kinerja finansial serta respon pasar modal dalam dua fase kondisi perekonomian yang berbeda secara signifikan. Periode tahun 2020-2021 mewakili krisis akibat dampak pandemi Covid-19, Dimana ketidakpastian ekonomi global dan domestik menekan kondisi keuangan perusahaan serta memicu fluktuasi harga saham di pasar modal Indonesia. Sementara itu, periode tahun 2022-2024 mempresentasikan fase pemulihan ekonomi, dimana aktivitas bisnis mulai bangkit dan perusahaan kembali menyesuaikan strategi pendanaannya pascapandemi

Perubahan dinamika makroekonomi dan perbedaan kondisi operasional pada kedua periode tersebut berdampak langsung terhadap penetapan kebijakan pendanaan korporasi, termasuk keputusan melakukan *right issue* serta pengelolaan arus kas (*cash flow*). Oleh karena itu, pengujian pengaruh *right issue* dan *cash flow* terhadap nilai saham dalam rentang waktu yang mencakup masa krisis (2020-2021) hingga masa pemulihan (2022-2024) menjadi sangat krusial untuk memberikan Gambaran komprehensif mengenai efektivitas kebijakan finansial perusahaan

Memasuki periode 2022–2024, perekonomian nasional menunjukkan tren pemulihan dengan pertumbuhan PDB stabil di kisaran 5%. Namun, pemulihan ini belum sepenuhnya memperbaiki fundamental seluruh korporasi, karena masih banyak perusahaan yang menghadapi kerapuhan neraca keuangan dan struktur modal akibat dampak lanjutan dari krisis sebelumnya. Di sisi lain, tekanan inflasi

dan kenaikan suku bunga acuan turut meningkatkan biaya pendanaan korporasi, sehingga kebijakan keuangan seperti *right issue* dan pengelolaan arus kas tetap menjadi instrumen penting dalam menjaga kinerja dan nilai perusahaan.

Perbedaan karakteristik antara masa krisis dan masa pemulihan menjadikan kedua periode tersebut sebagai konteks strategis untuk menilai efektivitas kebijakan finansial korporasi. Oleh karena itu, pengujian pengaruh *right issue* dan arus kas terhadap nilai saham dalam kurun waktu 2020–2024 menjadi sangat urgen. Hasil pengujian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai respons kebijakan pendanaan perusahaan terhadap perubahan kondisi makroekonomi, serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan regulator dalam menyusun strategi keuangan yang adaptif dan berkelanjutan di tengah ketidakpastian.

Selain itu, tidak semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 melakukan *right issue* setiap tahun. Dari perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024, hanya sebagian kecil perusahaan yang melakukan *right issue*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *right issue* merupakan kebijakan tertentu yang diambil perusahaan berdasarkan kebutuhan dan kondisi keuangan perusahaan

Penelitian terdahulu mengenai rasio likuiditas pada PT Suparma Tbk membuktikan bahwa kinerja internal berpengaruh signifikan terhadap keuangan perusahaan. Namun, analisis metrik internal tersebut belum cukup menggambarkan dinamika respon pasar modal yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan hasil kajian tersebut sebagai landasan untuk beralih pada analisis yg lebih luas. Tanpa harus mengulang pengujian rasio internal yang sudah umum,

penelitian ini langsung berfokus pada variabel *Right Issue* dan *Cash Flow* pada perusahaan indeks LQ45 guna menguji pengaruh kebijakan korporasi dan arus kas terhadap nilai saham.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Right Issue* dan *Cash Flow* terhadap Nilai Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *right issue* berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah *right issue* dan *cash flow* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *right issue* terhadap nilai saham perusahaan LQ 45 pada periode 2020–2024.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh *cash flow* terhadap nilai saham perusahaan LQ45 pada periode 2020–2024.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh simultan (bersama-sama) *right issue* dan *cash flow* terhadap nilai saham perusahaan LQ45 pada periode 2020–2024.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis:

- Menambah literatur keuangan mengenai teori *signaling* (*right issue* sebagai sinyal kondisi perusahaan) dan teori *free cash flow* (pengaruh arus kas terhadap valuasi saham), khususnya dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia, dengan data historis panjang dari 2020-2024 untuk validasi teori jangka panjang.
- Memberikan kontribusi bagi pengembangan model valuasi saham yang memasukkan variabel *right issue* dan *cash flow*, sehingga memperkaya pemahaman akademis tentang dinamika pasar modal, termasuk interaksi variabel di tengah krisis ekonomi..

2. Manfaat Praktis:

- Bagi Investor: Membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informed, dengan memahami bagaimana *right issue* dan *cash flow* memengaruhi nilai saham LQ45, sehingga dapat mengantisipasi risiko dan peluang di BEI, terutama dalam periode volatil seperti 2020-2024.
- Bagi Perusahaan: Memberikan rekomendasi strategi pendanaan melalui *right issue* yang optimal, sambil menjaga *cash flow* yang sehat untuk mendukung peningkatan nilai saham dan kepercayaan pemegang saham, dengan contoh kasus dari perusahaan LQ45.

- Bagi Regulator (BEI dan OJK): Menyediakan data empiris untuk evaluasi kebijakan terkait *right issue* dan pelaporan cash flow, guna meningkatkan transparansi dan stabilitas pasar saham Indonesia, termasuk rekomendasi perbaikan regulasi berdasarkan tren historis.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, seperti perbandingan dengan periode sebelumnya atau sektor industri lain di BEI, dengan metodologi yang dapat direplikasi untuk studi komparatif